

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini dihadapkan dengan berbagai teknologi yang moderen sehingga masyarakat kritis dalam hal perkembangan perekonomian yang berkelanjutan khususnya pada perusahaan perbankan. Perkembangan perekonomian berkelanjutan bukan hanya mengenai ekonomi tetapi didukung oleh faktor lingkungan dan sosial sehingga setiap perusahaan akan mengalami peningkatan kegiatan operasional yang seimbang antara ekonomi, lingkungan dan sosial.

Menurut Nuriwan (2018) pada manajemen suatu perusahaan salah satu pengukuran suatu prestasi perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah dengan adanya mempunyai kinerja yang baik. Kinerja yang baik pada diri karyawan perusahaan senantiasa selalu ditingkatkan dan dikembangkan dalam periode tertentu untuk dapat mengetahui kemampuan dan keahlian di bidangnya. Kinerja dari satu bagian ke bagian yang lain saling berkaitan serta berkesinambungan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Berkaitan dengan perihal kinerja, suatu perusahaan hendaknya selalu mengontrol segala bidang operasional perusahaan agar mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan. Sebagai salah satu informasi perusahaan yang saat ini diminta untuk dapat diungkapkan kepada khalayak masyarakat adalah adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukannya terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Sukirno (2014), menyatakan bahwa tanggung

jawab sosial adalah tindakan perusahaan yang bukan sepenuhnya tertumpu kepada tujuan memperoleh keuntungan tetapi juga didasarkan kepada tujuan untuk menjaga kepentingan masyarakat dan kesejahteraan perusahaan.

Munculnya wacana *Corporate Social Responsibility* saat ini didorong oleh faktor eksternal dan internal diantaranya masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial baik dilakukan bagi perusahaan dimana untuk menumbuhkan rasa percaya kepada masyarakat dan investor khususnya. Kegiatan - kegiatan sosial yang akan dilakukan pastinya akan berdampak kepada perusahaan baik sekarang dan pada masa yang akan datang (Yaparto dkk, 2013). Kedepannya perusahaan seharusnya memikirkan kepuasan kepada masyarakat dan tidak hanya mementingkan keuntungan semata. Kegiatan sosial juga akan membawa nama perusahaan dapat menjadi terkenal dan diingat oleh masyarakat luas. Berdasarkan dengan keterkaitan CSR sebagai wujud perusahaan dalam mencapai tujuannya, maka CSR berkaitan erat dengan pembangunan perusahaan secara berkelanjutan.

Menurut Yhovita, dkk (2017) menjelaskan bahwa membangun reputasi dan citra positif perusahaan, praktik CSR tidaklah akan banyak bermanfaat jika tidak banyak orang yang mengetahui bahwa perusahaan menjalankan praktik atau program tersebut. Harus diakui bahwa motif sebuah perusahaan untuk menyelenggarakan komunikasi CSR bisa beragam antara satu perusahaan dengan yang lainnya. Laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah media komunikasi utama

perusahaan untuk menyebarkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Menurut WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*) dalam Hidayat (2015:10) mengemukakan CSR sebagai “*The continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of work life of workforce and their families as well as of the local community and social large*”, yang berarti bahwa komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat umum. CSR (*corporate social responsibility*) dimaknai sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Rusdianto, 2013:7). Hal ini juga didukung penuh oleh pemerintah dengan diterbitnya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Isinya mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang terkait sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat

dan masyarakat pada umumnya maupun perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Menurut Ni Luh, dkk (2018) Kinerja keuangan bank merupakan gambaran tingkat keberhasilan suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Inilah menjadi faktor utama dan sangat penting agar dapat menilai secara menyeluruh kinerja perbankan tersebut, mulai dari utang, likuiditas, penilaian aset, dan lainnya. Kinerja suatu bank bisa dinilai dengan melaksanakan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan tersebut, rasio keuangan dapat dihitung dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank. Manajemen memungkinkan agar mengenali keberhasilan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya serta dapat menolong pelaku bisnis untuk dapat menilai kinerja bank dengan menganalisis rasio keuangan tersebut. Menurut Irham Fahmi (2011), dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dilaksanakan suatu analisis untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan benar dan baik sesuai aturan pelaksanaan keuangan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan memakai *Return on Assets* (ROA) menyebabkan para pembaca laporan keuangan dapat melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. ROA ini juga berfungsi untuk menghitung profitabilitas perbankan. Rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan yang berawal dari aktivitas investasi disebut ROA. Saat menghitung kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, maka perusahaan memakai ROA (Permanasari, 2010). *Return on Assets* dikatakan indikator yang baik, karena kemampuan perusahaan akan terlihat dalam pemanfaatan total aset yang dimiliki untuk mendapat laba selama perusahaan beroperasi. Efisiensi perusahaan dalam memakai aktivitya dalam kegiatan operasi untuk memperoleh laba dapat dilihat melalui ROA. Alasan kenapa memilih Return on Assets (ROA) yaitu karena ROA ialah pengukuran yang mendalam, rasio ini dapat menggambarkan keseluruhan dari laporan keuangan.

Penelitian ini juga menggunakan *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi yang diproksikan menggunakan kepemilikan institusional. *Corporate governance* sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dan hal ini sangat penting, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang bersangkutan. Pentingnya penilaian prestasi kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah memicu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan di era moderen dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat kompleks. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan baik (Wijayanti, 2012).

Menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), prinsip GCG terdiri dari: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Prinsip ini diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (Adrian Sutedi, 2011:11) yaitu Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Responsibilitas (*responsibility*), Independensi (*independency*), Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*).

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh CSR pada kinerja perusahaan telah dilakukan oleh Kemper dkk., (2012) menunjukkan pengaruh positif antara CSR pada *Total Asset Turnover*, dan CSR berpengaruh negatif pada ROA. Namun, dalam penelitian Kadek Rosaliana (2014:2), *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan. Sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian Octavia dan Hermi (2014) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif pada ROA sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan dan berpengaruh negatif terhadap CAR sebagai proksi kinerja pasar perusahaan. Hal ini didukung oleh Rilla Gantino (2014) dalam penelitian pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2014. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROA ?
- 2) Apakah Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dengan ROA ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2016-2018.

2. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*.
3. *Corporate Social Responsibility* yang digunakan terdiri dari 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator *corporate social responsibility* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Global Reporting Initiative G4* dengan 91 indikator.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji apakah kepemilikan institusional dapat mempengaruhi hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai perkembangan *corporate social responsibility*, kinerja keuangan dan *corporate governance*.

2. Bagi Perusahaan

Dapat membantu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini penerapan *corporate social responsibility*, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan di masa mendatang dan memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai tanggungjawab perusahaan terhadap pembangunan dan pemeliharaan berkelanjutan baik ekonomi, lingkungan maupun sosial dan memanfaatkan informasi tersebut untuk menilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung pengolahan data yang diperoleh serta penelitian terdahulu yang sejenis

dengan penelitian ini sebagai perumusan dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan. Dijelaskan juga mengenai populasi, sampel, dan teknik penyampelan, definisi operasional variabel penelitian serta metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil analisis data yang meliputi uji statistik dan uji asumsi klasik. Dilanjutkan dengan hasil pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti yang dilakukan.